

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberi bantuan, pencegahan, pemulihan, pemeliharaan dan pengobatan rohani dari berbagai macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat berlandaskan Alquran dan Al-sunnah.¹ Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu berupa informasi, rencana, dan tindakan melalui lisan, gerakan maupun tulisan bersumber dari Alquran dan hadist dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani individu, agar mendapatkan perasaan kesabaran dalam menghadapi masalahnya yang berujung kepada keselamatan dan kedamaian individu.

Dasar bimbingan rohani Islam dijelaskan dalam Alquran surat Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus [4]:57)

¹ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), h. 1.

Oleh karena itu, pentingnya bimbingan rohani Islam bagi kehidupan yakni untuk menuntun para insan dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengamalan ajaran agamanya kepada Allah SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntunan Islam. Bimbingan rohani Islam biasanya cenderung digunakan di tempat seperti rumah sakit atau instansi-instansi yang memerlukan perawatan rohani, majelis taklim namun secara umum atau garis besarnya bimbingan rohani Islam tidak hanya digunakan di tempat-tempat tersebut saja, tetapi juga di tempat persilatan seperti perguruan silat.

Pengertian silat itu sendiri menurut Atok Iskandar adalah sebuah gerakan bela diri yang bersumber dari kerohanian dengan tujuan untuk melindungi diri dan kesejahteraan bersama.² Manusia tidak hanya belajar tentang bela diri dalam silat, tetapi juga mengenal rahasia hati yang terekam dalam sifat manusia, rahasia kehendak dan rahasia yang terkandung dalam hal-hal yang tidak dapat terlihat oleh tubuh manusia. Pengertian umum tentang silat dapat diartikan bahwa dalam tubuh manusia terdiri atas lima unsur, yaitu badan, pikiran, hati (empati), kehendak dan ruh atau kesadaran (consciousness).³ Lazuardi Malin Marajo menjelaskan terdapat empat tujuan silat yaitu: pertama, beribadah untuk mengenal Tuhan melalui diri

² Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 1997), h. 35.

³ Edwin Hidayat Abdullah, *Keajaiban Silat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) h. 4-5.

sendiri. Kedua, menjalin silaturahmi. Ketiga, menjaga kesehatan. Keempat, melestarikan budaya.⁴

Salah satunya adalah Perguruan Silat Harimau Banten yang dipimpin oleh Ustadz Mardian Maulana. Dalam membentuk suatu karakter yang tangguh baik fisik ataupun mental dan dapat membentuk jiwa yang tangguh salah satunya yaitu dengan seni bela diri pencak silat, yang merupakan budaya asli Indonesia. Bela diri pencak silat sudah teruji membentuk karakter yang berjiwa pantang menyerah tangguh, bertanggung jawab, dan tidak mudah putus asa. Karena beladiri pencak silat mendidik calon pendekar agar mampu menghadapi segala rintangan yang dihadapi. Dalam pembelajaran pencak silat tersebut mempunyai kegiatan yang teratur, sistematis, mempunyai tanggung jawab perpanjangan kurun waktu tertentu.

Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten berupa doa-doa, siraman rohani (tausyiah agama), *Muzakarah*, amaliyah-amaliyah (zikir-zikir), pembelajaran Alquran, ruqyah, dan ilmu batin/ilmu kanuragan. Bentuk-bentuk bimbingan rohani Islam tersebut bersumber dari Alquran dan sunnah yang dipimpin langsung oleh Ustadz Mardian Maulana. Ustadz Mardian Maulana tekun memberi ajaran keagamaan, etika moral kepada anak didiknya agar menjadi manusia ideal yang memiliki sifat *akhlakul karimah*, disiplin, tanggap dan tangguh yang mampu mengendalikan diri dan berusaha mewujudkan sebuah masyarakat yang damai dan sejahtera, *amar ma'ruf*

⁴ Luthfi Ulfa Ni'amah dan Tania Pramayuani, *Dakwah dan Pencak Silat: Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah*; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), Vol. 4.

nahi mungkar dan bertaqwa kepada Tuhan. Dengan demikian, bimbingan rohani yang dilakukan Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten cocok untuk membentuk pribadi-pribadi yang tangguh baik jasmani dan rohani.

Perguruan Silat Harimau Banten di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban yang dipimpin oleh Ustadz Mardian Maulana memiliki keunikan atau hal menarik yang tidak dimiliki Perguruan Silat lainnya yaitu pada bentuk-bentuk bimbingan kerohanian, seperti sebelum memulai pembelajaran melakukan pembersihan diri dengan berwudhu dan amaliyah-amaliyah (zikir-zikir). Namun, ajaran wudhu yang dipraktekkan berimbuh dengan keyakinan kerohanian (*makrifat*) setiap gerakan yang dimana hatinya diiringi dengan kalimat al-Fatihah dengan bertujuan untuk meminta perlindungan-Nya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dihindarkan dari segala marabahaya dengan berkat membaca surah al-Fatihah.

Perguruan Silat Harimau Banten didirikan oleh Seorang Guru Wali Allah, KH. Abdul Ghani di Kabupaten Serang Provinsi Banten pada tahun 1950-an. Didalam bela diri pencak silat ini para muridnya diajarkan oleh para pelatih Perguruan Silat Harimau Banten sampai saat ini turun temurun sampai kepada Ustadz Mardian Maulana, yang mana beliau juga murid Perguruan Silat Harimau Banten dan selaku Ketua Gelanggang yang berada di desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Perguruan Silat Harimau Banten ini juga tidak hanya menarik atau dikenal disekitaran Kecamatan Tamban namun hingga keluar daerah, bahkan yang berminat bukan hanya dari kalangan anak muda namun dari berbagai usia dewasa.

Dalam bimbingan pencak silat, mempunyai aspek mental spiritual, beladiri, seni dan olah raga serta dilandasi dengan akal budi pekerti yang luhur. Selain mengandung unsur kebugaran fisik, ketangkasan, keindahan budaya, keselarasan, keseimbangan dan keserasian, Perguruan Silat Harimau Banten juga memperkuat naluri manusia guna membela diri terhadap ancaman dan bahaya.

Sebagaimana pembelajaran yang diajarkan oleh Ustadz Mardian Maulana di perguruan silat tersebut bernama panca dasar. Panca dasar tersebut yaitu persaudaraan, olah raga, beladiri, kesenian, dan kerohanian. Kelima panca dasar perguruan Silat tersebut mempunyai banyak manfaat untuk membentuk pribadi-pribadi yang tangguh dari segi fisik ataupun rohani sehingga mampu dalam menghadapi hiruk pikuk kehidupan dalam bermasyarakat, beragama, berbangsa, dan bernegarakemudian panca dasar yang kedua diharapkan akan membentuk kesehatan jasmani, panca dasar yang ketiga dan keempat akan membantu seseorang menjadi pemberani yang mampu melindungi diri sendiri dan orang lain serta mempunyai seni sehingga hidup lebih indah, panca dasar yang kelima untuk meningkatkan religiusitas, jadi semua panca dasar Perguruan Silat Harimau Banten ini sangat penting untuk membina jiwa/ kerohanian seseorang.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana bentuk-bentuk bimbingan rohani Islam serta kendala yang dihadapi dalam bimbingan rohani Islam oleh Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 4

Tamban kabupaten barito kuala tersebut. Dengan demikian peneliti mengambil suatu judul penelitian “**Bimbingan Rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mempelajari yang menjadi dasar rumusan masalah pada penelitian ini sendiri, yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam mengenai konsentrasi dalam bidang ilmu pengetahuan tentang bimbingan rohani Islam yang ada di perguruan silat.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang *relevan* dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Dan penelitian tersebut telah dilakukan oleh:

- a. Skripsi yang disusun oleh Thiflul Mufid, mahamurid jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Bimbingan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2019, yang berjudul Bimbingan Mental Spiritual Remaja pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lamongan. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui membahas tentang Proses, hasil, faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Mental Spiritual Remaja pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti Peneliti ini, yaitu mencakup mengenai spiritual (kerohanian) di Perguruan Silat melalui bimbingan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini. Perbedaannya yaitu dari cabang persilatan yang berbeda dan terfokus pada bimbingan mentalnya saja sedangkan, penelitian yang Penulis teliti berfokus pada bentuk bimbingan kerohanian dan kendala yang dihadapi.
- b. Skripsi yang disusun oleh Wahyu Hidayat, mahamurid jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019, yang berjudul Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIA

Way Hui Bandar Lampung. Adapun hasil penelitian ini membahas tentang Efektivitas Bimbingan Rohani Islam dan Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti Peneliti ini, yaitu mencakup mengenai bimbingan rohani Islam dan menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini. Perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan penelitian ini berfokus hanya pada efektivitas dari bimbingan kerohanian Islam tersebut sedangkan, penelitian yang Penulis teliti berfokus pada bentuk bimbingan kerohanian dan kendala yang dihadapi.

- c. Jurnal yang dibuat oleh mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung bernama Luthfi Ulfa Ni'amah dan Tania Pramayuani yang terbit pada September 2020, berjudul "Dakwah Dan Pencak Silat: Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah". Jurnal tersebut menerangkan mengenai kegiatan dakwah yang dapat diterapkan dalam bentuk olahraga salah satunya pencak silat. Pencak silat dapat digunakan sebagai media dakwah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti Peneliti ini, yaitu mencakup mengenai pencak silat yang dimana penelitian yang Penulis teliti juga mengenai pencak silat dan Perguruan Silat Harimau Banten tersebut didalamnya dimasukkan unsur dakwah kepada para murid untuk lebih bertaqwa kepada perintah Allah SWT melalui bimbingan kerohanian Islam Ustadz Mardian Maulana. Perbedaannya

yaitu penelitian ini hanya berfokus pada dakwah nya di pencak silat sedangkan pada pada penelitian yang Penulis teliti berfokus bukan hanya pada dakwah namun juga pada bentuk bimbingan kerohanian dan kendala yang dihadapi.

F. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pemahaman dan pengkajian dalam masalah yang dibahas, maka dikemukakan batasan pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Alquran, al-sunnah serta peningkatan kualitas rohani bagi murid di Perguruan Silat Harimau Banten yaitu melalui bimbingan rohani Islam yang berlangsung secara bertahap dan dipimpin oleh Ustadz Mardian Maulana.

Bimbingan rohani Islam yang dimaksud penulis di dalam penelitian ini adalah suatu proses penyampaian nilai-nilai spritual agama Islam terhadap para murid yang diberikan oleh Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten yang bertujuan untuk menjadi manusia ideal yang memiliki sifat akhlakul karimah, disiplin, tanggap dan tangguh yang mampu mengendalikan diri dan berusaha mewujudkan sebuah masyarakat yang damai dan sejahtera, amar ma'ruf nahi mungkar dan bertaqwa kepada Tuhan serta meningkatkan kualitas keimanan bagi murid guna memperoleh kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Bentuk-bentuk bimbingan rohani Islam di Perguruan Silat Harimau Banten ini seperti doa-doa, siraman rohani (tausyiah agama), *Muzakarah*, amaliah-amaliah pembelajaran mengenai Alquran, ruqyah, ilmu batin/kanuragan.

Doa-doa tersebut berupa bacaan-bacaan sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, bahkan berupa kalimat positif terhadap diri yang diiringi dengan keyakinan terhadap apa yang diucapkan disertai *bertawasul* kepada Rasulullah SAW, wali-wali Allah, dan diakhiri dengan mengucap 2 kalimat syahadat.

Siraman rohani (tausyiah agama) yang dimaksud adalah pemberian nasehat oleh Ustadz Mardian Maulana sendiri yang biasanya dilakukan sebelum pembelajaran silat dimulai, materi yang disampaikan biasanya mengenai masalah fiqih dan tauhid serta akhlak didalam kehidupan.

Muzakarah yang dimaksud adalah sebagai tepat menyalurkan pendapat, pemikiran yang membahas mengenai ajaran agama Islam. Yang biasa dilakukan biasanya dipraktekkan ketika pembelajaran malam yakni pada malam jumat dan sabtu, yang mana disitu kita sama-sama belajar membaca kitab fadhilah amal dan kitab 6 sifat sahabat Nabi SAW.

Selanjutnya amaliah-amaliah (zikir-zikir), amaliah yang dimaksud disini adalah berupa zikir-zikir yang diamalkan para murid biasanya seperti istighfar, basmallah, syahadat, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah secara terus menerus dan diakhiri dengan istighfar kembali.

Pembelajaran mengenai Alquran, disini para murid belajar membaca Alquran namun tidak hanya membacanya saja tetapi juga memahami arti ataupun maksud daripada ayat Alquran tersebut.

Selanjutnya ruqyah, secara garis besarnya atau secara umumnya belajar tentang pengobatan terhadap diri sendiri atau sebagai tingkatan lanjut bentengan kuat dari bentuk-bentuk kerohanian sebelumnya.

Bimbingan rohani oleh Ustadz Mardian Maulana yang berupa ilmu batin atau ilmu kanuragan, ilmu ini hanya diajarkan kepada para pelatih/ senior yang ada di Perguruan Silat Harimau Banten, namun yang akan dibahas pada penelitian ini secara garis besarnya yaitu pendalam kebatinan dari pada murid untuk penghambaan pada Allah SWT untuk pendalaman ilmu kebatinan lanjutan dari bentuk-bentuk kerohanian sebelumnya.

2. Perguruan Silat Harimau Banten

Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Kepulauan Nusantara (Indonesia). Unsur-unsur untuk membela diri dengan seni bela diri, yaitu dengan menggunakan pukulan dan tendangan. Namun dalam penelitian ini tidak hanya mengenai bela diri yang mengandalkan gerakan (pukulan maupun tendangan) tapi juga belajar tentang mengenal rahasia hati yang terekam dalam sifat manusia, rahasia kehendak dan rahasia yang terkandung dalam hal-hal yang tidak dapat terlihat oleh tubuh manusia yaitu melalui bimbingan rohani lah dapat tercapai maksud tujuan Perguruan Silat Harimau Banten tercapai.

Perguruan Silat Harimau Banten dibawa oleh Ustadz Mardian Maulana ke Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala hingga berkembang di wilayah tersebut. Ustadz Mardian Maulana merupakan lulusan dari Perguruan Silat Harimau Banten di daerah Serang, Banten. Ustadz Mardian Maulana mendirikan Perguruan Silat Harimau Banten tepatnya di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban

Kabupaten Barito Kuala ini pada tahun 2006. Perguruan Silat Harimau Banten merupakan aliran yang paling menonjol dan memiliki keunikan tersendiri. Dikatakan begitu karena Perguruan Silat Harimau Banten memiliki gerakan yang digunakan menyerupai Harimau, selain itu kuda-kuda atau jurus awal pada silat ini menggunakan gaya seperti Harimau.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisikan tentang bagaimana latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, yang mencakup tinjauan teori tentang permasalahan yang diteliti dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN, yang meliputi gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, yang meliputi kesimpulan dan saran.

